

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG QADAR DALAM KITAB

TAFSIR MUQĀTIL BIN SULAIMĀN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S.Th.I

Oleh:

Laila Mutmainnah

11530011

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Indal Abror, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Laila Mutmainnah
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laila Mutmainnah
NIM : 11530011
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-ayat Tentang Qadar dalam Kitab Tafsir Muqātil bin Sulaimān

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Pembimbing,

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Mutmainnah
NIM : 11530011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Krajan 01, RT. 001 RW. 005 Pangkah Wetan
Ujungpangkah Gresik Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho, gang Gading no. 11 RT. 02 RW. 01
Ngentak Sapen Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 085733125600
Judul : Penafsiran Ayat-ayat Tentang Qadar dalam Kitab
Tafsir Muqātil bin Sulaimān

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Saya yang menyatakan,





PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/337/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG
QADAR DALAM KITAB TAFSIR MUQĀTIL
BIN SULAIMĀN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laila Mutmainnah
NIM : 11530011
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal 29 Januari 2015
Nilai munaqasyah : 75/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Sekretaris / Penguji II

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 29 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur, M.A
19620718 198803 1 005

MOTTO

“Kekuatan tidak datang dari kemampuan fisik, Dia datang dari kemauan yang tidak dapat ditaklukkan.”

“Melangkah ke depan berarti bergerak menuju kesempurnaan. Berjalan terus, jangan tinggal diam dan jangan takut pada anak duri atau tajamnya batu-batu di jalan kehidupan”

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

*Ayah, ibu, umi, dan kakak-kakak tersayang
yang senantiasa menjadi penyemangat, dan
mendukung dalam proses belajar saya.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ط	Dād	ḍ	De titik di bawah
ظ	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'		Ze titik di bawah

ع	‘Ayn	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

III. *Tā’marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
ـِ	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
ـُ	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Qadar, dalam artian takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan terhadap manusia merupakan salah satu persoalan internal umat Islam yang melahirkan ilmu Kalam, termasuk ke dalam permasalahan kontroversional. Namun, pada dasarnya permasalahan kontroversional di kalangan internal umat Islam yang menimbulkan perbedaan pendapat di bidang teologi atau akidah ini tidak sampai menyentuh inti akidah itu sendiri. Salah satu ulama klasik yang menarik untuk diteliti berkenaan dengan pandangan terhadap qadar adalah Muqātil bin Sulaimān. Bila dilihat dari sisi historis, Muqātil mempunyai pandangan yang cukup unik pada masa hidupnya. Pandangan Muqātil berkenaan dengan teologi, termasuk permasalahan tentang qadar, terbilang cukup kontroversional ketika masa hidupnya. Mengingat Muqātil merupakan ulama yang sempat bermukim di Irak untuk mencari ilmu di daerah tersebut. Ketika itu, mayoritas masyarakat Irak merupakan penganut faham Muktaẓilah, akan tetapi Muqātil memiliki pandangan sendiri terhadap qadar yang berbeda dari pemahaman yang dianut oleh kaum Muktaẓilah.

Selain itu, Muqātil juga mempunyai sebuah karya yang membahas masalah qadar yaitu kitab *al-Radd ‘ala al-Qadariyah*. Namun sangat disayangkan, karya ini hilang dan tidak sampai kepada kita. Untuk itu, perlu kiranya pengkajian tentang pemahaman Muqātil bin Sulaimān terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan qadar melalui kitab *Tafsīr Muqātil* karya Muqātil bin Sulaimān. Pengkajian ini bermaksud untuk memperoleh deskripsi pemahaman Muqātil bin Sulaimān tentang penafsiran ayat-ayat tentang qadar yang dimungkinkan bahwa pembahasan dari kitab *al-Radd ‘ala al-Qadariyah* merupakan miniatur dari *Tafsīr Muqātil*. Adapun batasan dalam pembahasan pengkajian ini adalah dengan fokus pada dua permasalahan, yaitu bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* dan bagaimana corak penafsiran Muqātil dalam aliran-aliran teologi Islam terkait dengan pemahamannya tentang qadar.

Temuan yang didapat oleh penulis dalam pengkajian ini adalah *Pertama*, penafsiran qadar menurut Muqātil tidak secara tegas berbicara tentang qadar. Namun, tidak berarti bahwa dia sama sekali tidak menyentuh aspek-aspek yang kekuasaan dan usaha manusia saat menafsirkan ayat-ayat yang biasa digunakan oleh para ahli kalam ketika berbicara tentang qadar. Sebagai contoh penafsiran pada penafsiran QS. Al-Ra‘d (13): 11, QS. ‘Alī ‘Imrān (3): 165, QS. Al-An‘ām (6): 111, QS. Al-Anfāl (8): 17. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pemahaman Muqātil terkait dengan aspek kekuasaan dan usaha manusia adalah penciptaan perbuatan manusia itu berdasarkan atas kehendak Tuhan dengan disertai adanya daya upaya atau ikhtiyar atas perbuatan yang dilakukannya. Oleh Terwujudnya suatu perbuatan perlu ada dua daya, yakni daya Tuhan dan daya manusia. Tetapi yang berpengaruh dan yang efektif pada akhirnya dalam perwujudan suatu perbuatan ialah daya Tuhan. Daya manusia tidaklah efektif kalau tidak disongkong oleh daya Tuhan. *Kedua*, corak pemikiran kalam Muqātil terkait dengan qadar terletak pada posisi pemikiran kaum tradisionalis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul pembawa kitab suci yang mulia, Muhammad SAW. Sehingga dengan risalah itu manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *Alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan-Nya juga penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan kedepannya. Tentunya dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Akhmad Minhaji, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dr. Phil Sahiron, selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, selaku pembimbing Akademik penulis. Terimakasih bapak, sudah memberikan wejangan dan spirit, semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang kepada bapak.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah menginspirasi serta memberikan "spirit keilmuan" yang sangat berarti bagi penulis. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi S1.
7. Ayahanda Zainal Arifin, Ibunda tercinta Anisah serta umi Khotimatul Husnah yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka sebagaimana telah menyayangiku.
8. Kakak-kakak tersayang, Dianan Zakiyah, Karimatul Himmah beserta Hamidah Hayati, terimakasih sudah menjadi kakak yang selalu mengarahkan untuk kebaikan dan kemajuan penulis serta sudah menjadi teman yang selalu setia mendengar dan memberi nasihat kepada penulis.

9. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2011, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagiaan. Terlebih bagi Siti Nurohmah beserta Khoirul Faizin yang selalu menyertai mendukung penulis dalam karya ini. Tak lupa pula bagi Nurma Sayyidah, Ning Mei Kurniawati, dan Zulikhah Fitri, terimakasih sudah berbagi warna cerita kehidupan penulis selama di Yogyakarta.
10. Teman-teman penulis, keluarga @Poker.Yo (Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji di Yogyakarta)
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapa pun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Penulis

Laila Mutmainnah
11530011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	13
1. Data dan Sumber Data	13
2. Metode Pengumpulan Data.....	14
3. Teknik Pengolahan Data	15
4. Pendekatan Historis	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: KONSEP QADAR DALAM BEBERAPA ALIRAN TEOLOGI ISLAM

A. Pengertian Teologi Islam.....	18
B. Sejarah Lahirnya Aliran-Aliran Teologi Islam.....	27
C. Konsep Qadar Dalam Beberapa Aliran Teologi Islam	
1. Aliran Jabariyah	41
2. Aliran Qadariyah	43
3. Aliran Muktazilah.....	47
4. Aliran Asy'ariyah	53
5. Aliran Maturidiyah.....	57

BAB III: BIOGRAFI MUQĀTIL BIN SULAIMĀN BESERTA KITABNYA

A. Biografi Muqātil Bin Sulaimān.....	62
B. Penilaian Ulama Terhadap Muqātil Bin Sulaimān	64
C. Kitab Tafsīr Muqātil.....	67
1. Metodologi Penulisan <i>Tafsīr Muqātil</i>	72
2. Karakteristik Penulisan <i>Tafsīr Muqātil</i>	83

BAB IV: PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG QADAR DALAM TAFSĪRMUQĀTIL

A. Definisi Qadar Dalam Prespektif Muqātil.....	85
B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Qadar Dalam Tafsīr Muqātil	86
C. Corak Penafsiran Muqātiltentang Qadar dalam Tafsīr Muqātil.....	106

BAB V: PENUTUP

A. **Kesimpulan**111

B. **Saran**112

DAFTAR PUSTAKA115

CURICULUM VITAE.....119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qadar, dalam artian takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan terhadap manusia¹ sering disalah artikan oleh masyarakat. Tak jarang masyarakat berlebihan dalam mengambil kesimpulan tentang takdir Tuhan. Terkadang masyarakat berlebihan dalam mengasumsikan tentang semua yang terjadi berdasar atas kekuasaan diri sendiri. Misalnya, ketika terjadi suatu kecelakaan lalulintas, mereka menganggap bahwa kematian seseorang terjadi karena memang kesalahan orang lain. Terkadang juga masyarakat berlebihan dalam meyakini asumsi tentang semua yang terjadi merupakan kehendak Tuhan. Karena sikap berlebihannya terhadap asumsi tersebut, mereka hanya berpasrah diri dalam menghadapi yang terjadi. Misalnya karena meyakini tersebut, seseorang mengharap rizki yang melimpah padahal ia hanya berdiam diri saja di rumah.

Pada dasarnya, qadar merupakan salah satu persoalan internal umat Islam yang melahirkan ilmu Kalam, termasuk ke dalam permasalahan kontroversional. Namun, pada dasarnya permasalahan kontroversional di kalangan internal umat Islam yang menimbulkan perbedaan pendapat di bidang teologi atau akidah ini tidak sampai menyentuh inti akidah itu sendiri. Permasalahan tersebut hanya

¹Lebih lengkapnya, pembahasan tentang qadar ini akan dibahas dalam bab tersendiri.

Wiji Hidayati, *Ilmu Kalam* (Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 13.

berkenaan dengan masalah-masalah filosofis di luar persoalan ke-Esaan Allah, keimanan kepada Rasul, para Malaikat, hari akhir, dan berbagai ajaran Nabi yang tidak mungkin lagi ada peluang untuk diperdebatkan.

Pada mulanya, masalah qadar menjadi pembicaraan di kalangan orang-orang musyrikin terutama di dalam mencari pembenaran atas tindakannya dengan menjadikan qadar sebagai alasan untuk tetap dalam kemusyrikannya. Tujuan mereka adalah menegaskan bahwa yang mereka lakukan adalah benar dan diridhoi Allah, karena kehendak Allah sejajar dengan perintah-Nya. Mereka berpendapat bahwa perbuatan syirik dan haram yang mereka lakukan serta semua hal yang berkaitan dengan itu adalah kehendak dan kemauan Allah, sedangkan semua yang berkaitan dengan kehendak dan kemauan Allah adalah benar dan diridloi-Nya.²

Setelah Rasulullah wafat, umat Islam mulai bergaul dengan berbagai bangsa dan penganut agama lain. Secara tidak langsung, interaksi tersebut menambah pengetahuan dan pemahaman umat Islam. Tidak heran jikalau diantara mereka terdapat orang-orang yang memperdebatkan masalah qadar sesuai dengan pemahaman yang diyakininya; ada yang mempercayainya –seperti aliran Qadariyah³- dan adapula yang menolaknya –seperti aliran Jabariyah⁴-. Oleh

²Muhammad Abū Zahrah, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islamiyyah* (t. kt: Dār al-Fikr al ‘Arabi, t. tt), hlm.109-110

³ Aliran Qadariyah beranggapan bahwa perbuatan manusia diciptakan oleh manusia sendiri dengan kodrat yang telah diberikan Tuhan kepadanya sedari mereka lahir ke dunia. Tuhan sama sekali tidak ada hubungannya dengan manusia sekarang. Tuhan akan memberi pahala kepada manusia atas perbuatannya yang baik karena manusia itu memakai kodrat yang diberikan Tuhan kepadanya dengan baik, dan sebaliknya akan menghukum manusia kalau berbuat dosa karena

karena itu, perdebatan tentang masalah qadar mulai mengambil bentuk yang tidak sesuai dengan perintah Nabi. Sebagaimana diriwayatkan bahwa ‘Umar menanya seorang pencuri, “mengapa engkau mencuri? Ia menjawab “Allah menentukan saya untuk mencuri.” ‘Umar menjatuhkan hukuman had terhadapnya dan menambah hukumannya dengan hukuman cambuk.⁵

Salah satu ulama klasik yang menarik untuk diteliti berkenaan dengan pandangan terhadap qadar adalah Muqātil bin Sulaimān. Bila dilihat dari sisi historis, Muqātil mempunyai pandangan yang cukup unik pada masa hidupnya. Pandangan Muqātil berkenaan dengan teologi, termasuk permasalahan tentang qadar, terbilang cukup kontroversional ketika masa hidupnya. Mengingat Muqātil merupakan ulama yang sempat bermukim di Irak untuk mencari ilmu di daerah tersebut. Ketika itu, mayoritas masyarakat Irak merupakan penganut paham Muktazilah, akan tetapi Muqātil memiliki pandangan sendiri terhadap qadar yang berbeda dari pemahaman yang dianut oleh kaum Muktazilah.⁶

memakai kodrat yang diberikan Tuhan kepadanya dengan cara yang tidak baik. Lihat Sirajuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah wal Jamaah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2004), hlm. 261

⁴ Aliran Jabariyah beranggapan bahwa manusia itu “*majbur*” (terpaksa) dalam gerak geriknya. Manusia tidak mempunyai daya upaya, ikhtiar atau “*kasab*”. Hasil perbuatan manusia dijadikan oleh Tuhan, bukan oleh manusia, lihat Sirajuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah wal Jamaah*, hlm. 245

⁵Muhammad Abū Zahrah, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islamiyyah*, hlm. 111

⁶ Golongan Muktazilah berpendapat bahwa Tuhan itu tidak mempunyai sifat, sedangkan Muqātil menyatakan bahwa Tuhan itu mempunyai sifat. lihat pada muqaddimah Muqātil bin Sulaimān, *Tafsir Muqātil bin Sulaimān*, tahqiq Ahmad Farid, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003), hlm. 5

Tentu saja pola berpikir Muqātil ini berpengaruh terhadap cara pandang terhadap makna qadar tersendiri. Mengingat bahwa salah satu doktrin Paham Muktazilah adalah meyakini tidak adanya qadar, sedang Muqātil diasumsikan termasuk ulama yang menolak atas pendapat tentang ketiadaannya qadar. Hal ini diperkuat dengan salah satu karya Muqātil yang berjudul *al-Radd ala*

Selain itu, Muqātil juga mempunyai sebuah karya yang membahas masalah qadar yaitu kitab *al-Radd ‘ala al-Qadariyah*. Namun sangat disayangkan, karya ini hilang dan tidak sampai kepada kita. Untuk itu, perlu kiranya pengkajian tentang pemahaman Muqātil bin Sulaimān terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan qadar melalui kitab *Tafsīr Muqātil* karya Muqātil bin Sulaimān.⁷ Pengkajian ini bermaksud untuk memperoleh deskripsi pemahaman Muqātil bin Sulaimān tentang penafsiran ayat-ayat tentang qadar yang dimungkinkan bahwa pembahasan dari kitab *al-Radd ‘ala al-Qadariyah* merupakan miniatur dari *Tafsīr Muqātil*.

Asumsi dari dua karya Muqātil bin Sulaimān yang telah sampai pada zaman sekarang adalah adanya konsistensi dalam pemaknaan al-Qur’an, yakni makna yang beliau tulis dalam kitab *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur’ān* sama dengan yang beliau tulis dalam kitab *Tafsīr Muqātil*. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa kitab *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur’ān* adalah miniatur dari *Tafsīr Muqātil* dalam hal makna-makna al-Qur’an.⁸ Sehingga dengan meneliti penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil*, maka setidaknya akan ditemukan beberapa gambaran dari kitab *al-Radd ‘ala al-Qadariyah* karya Muqātil yang belum sampai pada masa sekarang dalam hal konsep qadar.

al-Qadariyah, yang jika dilihat dari judul karya tersebut, diindikasikan bahwa pandangan Muqātil tentang qadar berbeda dari mayoritas pandangan masyarakat ketika itu, sebagaimana yang diyakini oleh penganut paham Muktazilah.

⁷ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kitab *Tafsīr Muqātil* yang ditahqiq oleh Abdullah Maḥmūd Syaḥātāh, terbitan dari Beirut: Dār Ihya’ al-Turāṡ, 1423 H

⁸ Dede Fadillah, “al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam Tafsir klasik (Telaah kitab *al-Tafsīr al-Kabīr* Karya Muqātil bin Sulaimān)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 4-5

Secara umum *Tafsīr Muqātil* ini masih terbilang asing bagi civitas akademik Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), apalagi bagi kalangan non-Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sehingga penelitian dan pengkajian mengenai kitab ini masih sangat perlu untuk dilanjutkan mengingat kitab ini juga salah satu warisan Islam yang tak ternilai harganya.

Tafsīr Muqātil mempunyai kelebihan tersendiri mengingat bahwa tafsir ini merupakan tafsir pertama⁹ yang sampai kepada kita secara utuh, yakni mulai dari penafsiran surat *al-Fātiḥah* hingga penafsiran surat *al-Nās*.¹⁰ Selain itu, Muqātil bin Sulaimān merupakan tokoh yang kontroversional pada masanya. Di satu sisi, banyak ulama dan kritikus hadis yang men-*jarh* dia atau memberi nilai negatif dalam hal periwayatan hadis. Di sisi lain terdapat ulama yang memberi nilai plus kepada Muqātil berkenaan mengenai kualitas keilmuannya dalam ilmu tafsir.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus pada hal berikut ini:

⁹Pada tafsir Ibnu 'Abbas, *Tanwīr al-Miqbās* merupakan kitab yang hanya berupa himpunan atau pengumpulan yang dilakukan oleh Abu Ṭahir Muḥammad Ibnu Ya'qub al-Fairuzabadi yang kemudian dinisbahkan kepada Ibnu 'Abbas. Lihat Muḥammad Ḥusain Ḍahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīsiyyah, 1961), juz I, hlm. 81-82.

Selain itu, tafsir *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farra' yang diasumsikan sebagai tafsir pertama, kitab ini baru dicetak pada juz pertama yang berakhir dengan surat Yūnus oleh penerbit Dār al-Kitāb al-Miṣriyyah dan sampai sekarang belum ada cetakan juz setelahnya. Lihat Muḥammad Husain Ḍahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, juz I, hlm. 142

¹⁰ Sebagaimana dapat dilihat dalam muqaddimah yang diberikan oleh pentahqiq kitab, yakni Abdullah Mahmud Syahātah dalam Muqātil bin Sulaimān, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*, (Beirut: Dār Ihya' al-Turāṡ, 1423 H), juz I, hlm. 5

¹¹ Dede Fadillah, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam Tafsir klasik*, hlm. 22

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*?
2. Bagaimana corak penafsiran Muqātil tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*
2. Menjelaskan corak penafsiran Muqātil tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*

Penelitian ini dilakukan guna:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di dalam studi al-Qur'an dan tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran penafsiran ayat-ayat tentang qadar yang dilakukan oleh Muqātil bin Sulaimān, terkait dengan kitabnya yang berjudul *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*.

3. Telaah Pustaka

Dari beberapa karya ilmiah yang sudah ada, sudah ada beberapa penulis sebelumnya yang telah membahas qadar secara umum. Ini bisa dilihat dalam

berbagai kitab atau buku tentang ilmu kalam. Namun, jika menelaah kajian tentang qadar secara khusus, cukup banyak literatur yang membahas tentang qadar, baik dalam bentuk buku-buku, artikel, dan sebagainya. Diantaranya karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Qadha' dan Qadar: Ulasan Masalah Takdir*. Karya tersebut menjelaskan tentang penjelasan qadha dan qadar secara rinci melalui beberapa bab dengan mengkaitkan beberapa ayat al-Qur'an ataupun hadis Nabi Muhammad dalam pembahasannya tersebut. Bermula dari pemaparan macam takdir Allah hingga polemik yang muncul mengenai pembahasan qadha dan qadar.¹²

Karya Ibnu Taimiyah, *Qodho' dan Qadar* yang menjelaskan tentang argumen Ibnu Taimiyah dalam menentang pernyataan sebagian kalangan yang menyatakan bahwa 'manusia tidak memiliki qudrah (kemampuan) apapun terhadap semua perbuatan manusia, qudrah hanyalah milik Allah dan Allah telah menetapkan takdir baik dan buruk dan telah menuliskannya untuk manusia' dengan landasan al-Qur'an dan hadis.¹³

Selain yang sudah disebutkan di atas, penulis juga menjumpai banyak tulisan atau kajian lain dalam bentuk skripsi yang membahas tentang qadar, antara lain, skripsi yang ditulis oleh Ummi Mas'udah, *Urgensi Iman kepada Qadha dan Qadar dalam Menanggulangi Stres (prespektif Konseling Islam)*. Secara umum, skripsi ini membahas tentang manfaat dari iman terhadap qadha dan qadar dalam

¹² Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Qadha dan Qadar: Ulasan Tuntas Masalah Takdir*, terj. Abdul Ghaffar (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)

¹³ Ibnu Taimiyah, *Qodho' dan Qadar*, terj. Ahmad Faiz Asifuddin (Solo: Pustaka Mantiq, 1996)

menanggulangi stres dalam kehidupan manusia di dunia yang dilihat melalui aspek konseling Islam.¹⁴

Pengaruh Iman kepada Qadha dan Qadar terhadap Penerimaan Diri Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim oleh Naeli Farkhatun. Skripsi ini membahas tentang pengaruh iman kepada qadha dan qadar yang diukur melalui empat unsur, yaitu tawakkal, ridha, sabar, dan syukur terhadap penerimaan diri yang dicirikan dengan mempunyai keyakinan menghadapi hidup, menganggap dirinya berharga, tidak malu, berani memikul tanggung jawab, tidak menyalahkan diri sendiri atas keterbatasannya atau tidak mengingkari kelebihanannya, tidak menyangkal impulsive dan emosinya, serta tidak menganggap dirinya berbeda atau menyimpang dari orang lain pada santri pondok pesantren Wahid Hasyim antara tahun 2003-2004.¹⁵

Sementara itu, studi-studi yang menelaah tentang *Tafsir Muqātil* tergolong masih sangat minim. Di antara tulisan yang peneliti temukan terkait dengan *Tafsir Muqātil* adalah skripsi yang berjudul *al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam Tafsir klasik (Telaah kitab Karya Muqātil bin Sulaimān)*, karya Dede Fadillah. Skripsi

¹⁴ Umami Mas'udah, "Urgensi kepada Qadha dan Qadar dalam Menanggulangi Stres (Prespektif Konseling Islam)", skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

¹⁵ Naeli Farkhatun, "Pengaruh Iman kepada Qadha dan Qadar terhadap Penerimaan diri Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim", skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, hlm. 4

ini membahas tentang kitab *Tafsīr Muqātil*, khususnya tentang konsep *al-Nāsikh wa al-Mansūkh* yang terdapat dalam kitab *Tafsīr Muqātil*.¹⁶

Karya Muhammad Husain Ḍahabi yang berjudul *Israiliat dalam Tafsir dan Hadis* mengemukakan sekelumit tentang pribadi Muqatil berkenaan dengan penafsirannya dalam kitab *Tafsīr Muqātil* terkait Israiliyat.¹⁷ Selain itu, masih terdapat artikel yang belum dapat penulis peroleh, yaitu artikel yang ditulis oleh Adang Kuswaya dengan judul *Model Penafsiran Muqatil bin Sulaiman, Menelusur Buku Tafsir al-Qur'an Pertama yang sampai di Generasi Masa Kini*.¹⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai qadar telah dilakukan oleh beberapa tokoh sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Namun, tema yang dipaparkan dari masing-masing karya ilmiah tersebut mempunyai perbedaan prespektif dan titik fokus yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna membahas secara khusus mengenai penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil*.

¹⁶ Dede Fadillah, “al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam Tafsir klasik (Telaah kitab *al-Tafsīr al-Kabīr* Karya Muqātil bin Sulaimān)”, skripsi fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

¹⁷ Muhammad Husain Ḍahabi, *Israiliat dalam Tafsir dan Hadis* Terj. Didin Hafidhuddin (Jakarta: Pustaka Litera Antarbusa, 1993), hlm. 110-112

¹⁸ Informasi tentang adanya artikel ini penulis peroleh dari skripsi Dede Fadillah yang berjudul *al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam Tafsir klasik (Telaah kitab al-Tafsīr al-Kabīr Karya Muqātil bin Sulaimān)*, hlm. 9

4. Kerangka Teori

Teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, definisi, bentukan dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.¹⁹ Sehingga dalam hal ini akan dipaparkan mengenai serangkaian asumsi atau definisi terkait dengan tema penelitian, yaitu yang berkenaan dengan qadar.

Al-Qadaru atau *al-Qadru*, dengan memberi harakat fathah ataupun harakat sukun pada huruf dal, bermakna ‘menjelaskan keterangan jumlah’ atau memberi pengertian ‘kadar ukuran tertentu’, dan merupakan akar kata lafal *qadara-yaqduru* dan *qadara-yaqdiru*. Adapun makna *qadara ‘alā sya’in* ialah ‘memiliki kemampuan untuk berbuat sesuai dengan yang dikehendaki’. Bentuk masdarnya adalah *qudratan wa qa dāratan wa qudūran*. Qadar yaitu penciptaan Allah akan sesuatu dengan kadar ukuran yang tertentu dengan qadha, zat/jenis dan sifatnya, perbuatan dan keadaannya, waktu dan tempat serta sebab-sebabnya.²⁰

Abdurrahman Badawi, mendiskusikan qadar tidak terlepas dari perbincangan tentang persoalan apakah kehendak dan tindakan manusia itu hasil dari usahanya sendiri (*free will and free act*) atukah kehendak dan tindakan manusia itu ditentukan (*yujbaru*) oleh Tuhan (*predestination*). Abdurrahman

¹⁹M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 166

²⁰ Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam*, terj. A.M. Basalamah (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 616

Badawi menjelaskan bahwa di kalangan intelektual muslim terdapat berbagai pendapat sebagai bentuk upaya untuk menjawab persoalan tersebut.²¹ Perbedaan tersebut menimbulkan pertentangan yang serius antara berbagai aliran teologi Islam. Secara singkat, dapat diketahui bahwa aliran Qadariyah, Muktaẓilah dan Maturidiyah Samarkand berpendapat bahwa manusia lah yang berkehendak dan mewujudkan segala perbuatannya. Sebaliknya, aliran Jabariyah dan Asy'ariyah berkeyakinan bahwa Tuhan lah yang berkemampuan dalam berbuat dan menciptakan sesuatu, termasuk perbuatan manusia sendiri. Bagi Maturidi, perbuatan manusia diciptakan Tuhan. Tetapi Maturidi membagi perbuatan manusia kepada dua bentuk, yaitu perbuatan yang diciptakan Tuhan dan perbuatan yang diciptakan manusia sendiri. Perbuatan Tuhan adalah dalam bentuk penciptaan daya-daya dalam diri manusia, sedangkan perbuatan manusia adalah pemakaian daya-daya yang diciptakan Tuhan.²²

Pada dasarnya, beberapa pemikiran aliran dalam teologi Islam sebagaimana disebutkan di atas, bisa dikategorikan ke dalam dua corak pemikiran kalam –sebagaimana klasifikasi yang diberikan oleh Yunan Yusuf dalam disertasinya yang berjudul *Corak Pemikiran tafsir al-Azhar-*. Kedua corak tersebut adalah rasional dan tradisional. Pemikiran kalam rasional hanya terkait pada dogma-dogma yang dengan jelas dan tegas disebut dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadis nabi, yakni ayat yang *qaṭ'i* (teks yang tidak diinterpretasi lagi

²¹ 'Abd al-Rahman Badawi, *Mazāhib al-Islāmiyyīn*(Beirut: Dār al-'Ilm lilmalāyin, 1971), jilid 1, hlm. 97

²² Afrizal M, *Ibn Rusyd tujuh Perdebatan Utama dalam Teologi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 48

kepada arti lain, selain arti harfinya, memberikan kebebasan kepada manusia dalam berbuat dan berkehendak serta memberikan daya yang kuat kepada akal, ruang gerak untuk menyesuaikan hidup dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, tanpa tercabut dari ajaran dasar agama, menjadi sangat luas. Faham ini dengan demikian, tidak banyak menghadapi kesulitan dalam menjawab perkembangan yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Di antara aliran teologi Islam yang bercorak rasional adalah aliran Muktaizilah dan Maturidiyah Samarkand.²³

Bagi aliran penganut teologi tradisional yang bukan hanya terikat pada dogma-dogma, tetapi juga pada ayat-ayat yang mengandung arti *zanny* (teks yang boleh mengandung arti lain selain dari arti harfiyah), tidak memberikan kebebasan kepada manusia dalam berkehendak dan berbuat serta memberikan daya yang kecil kepada akal, ruang gerak masyarakat itu akan menjadi sempit, sukar mengikuti perubahan dan perkembangan dalam masyarakat modern, di antara aliran yang bercorak tradisional adalah aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah Bukhara.²⁴

Berkenaan dengan penelitian ini, kata qadar yang dimaksud adalah terkait dengan kehendak dan tindakan manusia (*free will and free act*) ataukah kehendak dan tindakan manusia itu ditentukan (*yujbaru*) oleh Tuhan (*predestination*), sebagaimana pandangan Abdurrahman Badawi tentang qadar pada penjelasan di

²³M. Yunan Yusuf dalam *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 16

²⁴ M. Yunan Yusuf dalam *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, hlm. 16

atas. Pemaknaan qadar tersebut kemudian dikaitkan dengan penafsiran Muqātil bin sulāiman dalam kitab tafsirnya untuk diperoleh gambaran deskripsi qadar dalam prespektif Muqātil. Ayat-ayat tentang qadar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang sering dijadikan landasan bagi aliran teologi Islam yang mempersoalkan antara tindakan manusia merupakan *free will* dan *free act* ataukah *predestination*. Terkait hal ini, peneliti menggunakan buku *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* karya Harun Nasution dan *Ilmu Kalam* karya Abdul Rozak dan Rosihon Anwar sebagai acuan untuk menemukan ayat-ayat tersebut, yakni QS. Al-Kahfi (18): 29, QS. ‘Ali ‘Imrān (3): 165, QS. Al-Ra‘d (13): 11, QS. Al-Nisā’ (4): 111, QS. Al-An‘ām (6): 111, QS. Al-Ṣaffāt (37): 96, QS. Al-Anfāl (8): 17, dan QS. Al-Insān (76): 30. Sehingga akan diketahui letak corak kalam tentang penafsiran Muqātil berkenaan dengan ayat-ayat qadar.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat tentang qadar yang dilakukan oleh Muqātil bin sulāiman dalam kitab tafsirnya, sebagaimana tema pada penelitian ini.

1. Data dan Sumber Data

Semua data yang diperoleh melalui beberapa literatur yang berkenaan dengan tema penelitian ini diolah untuk kemudian dianalisa sehingga bisa menggambarkan dan menghasilkan kesimpulan mengenai penafsiran ayat-

ayat tentang qadar dalam kitab *Tafsīr Muqātil*. Yakni menganalisa sumber primer dengan bantuan beberapa sumber sekunder. Adapun sumber primer penelitian ini merupakan *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Sedangkan yang termasuk sumber sekunder penelitian ini merupakan karya-karya yang berkenaan dengan tema penelitian, seperti kamus, buku-buku tentang teologi atau ilmu kalam, dan buku-buku lain, artikel ataupun skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian. Beberapa sumber sekunder yang digunakan adalah seperti *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* karya Harun Nasution, *Ilmu Kalam; Untuk UIN, STAIN, PTAIS* karya Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* karya Yunan Yusuf, dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi dengan melakukan pengambilan data dari bahan-bahan yang memiliki keterkaitan dengan *Penafsiran Ayat-ayat Tentang qadar dalam Tafsīr Muqātil*.

Pada pembahasan sebelumnya, telah disebutkan bahwa penelitian ini akan terfokus pada ayat-ayat tentang qadar. Sebagaimana dalam buku-buku teologi Islam maupun kalam, beberapa ayat tentang qadar sudah dipaparkan. Sehingga penulis menjadikan buku-buku tersebut sebagai acuan dan titik tolak dalam menemukan ayat-ayat yang berkenaan dengan qadar dalam *Tafsīr*

Muqatil.²⁵ Ayat-ayat yang berkenaan dengan qadar adalah QS. Al-Kahfi (18): 29, QS. ‘Ali ‘Imrān (3): 165, QS. Al-Ra‘d (13): 11, QS. Al-Nisā’ (4): 111, QS. Al-An‘ām (6): 111, QS. Al-Ṣaffāt (37): 96, QS. Al-Anfāl (8): 17, dan QS. Al-Insān (76): 30.²⁶

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam peneitian ini, data-data yang diperoleh melalui sumber primer dan sekunder, dikumpulkan untuk dipaparkan melalui metode analisis deskripsi. Yaitu menggambarkan semua data yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang kompleks.²⁷ Maksud dari deskripsi pada penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam prespektif Muqātil bin sulāiman.

4. Pendekatan Historis

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dalam menganalisa ruang historis yang mewarnai penafsiran aliran-aliran teologi Islam terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan qadar. Selain itu juga, digunakan dalam

²⁵ Buku yang menjadi acuan dan titik tolak untuk menemukan ayat-ayat tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil* pada penelitian ini adalah buku *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* karya Harun Nasution dan juga buku *Ilmu Kalam* oleh Abdul Rozak dan Rosihon Anwar. Kedua buku ini menjadi acuan dalam penelitian ini karena keduanya telah menjadi rujukan dalam beberapa kajian.

²⁶Selain ayat-ayat ini disebutkan dalam buku *Teologi Islam* karya Harun Nasution dan buku *Ilmu Kalam* karya Abdul Rozak dan Rosihon Anwar yang menjadi acuan dalam penelitian ini, ayat-ayat ini juga merupakan ayat-ayat yang sering dijadikan hujjah untuk memperkuat paham yang diyakini oleh aliran-aliran yang meyakini ada dan ketiadaan qadar.

²⁷ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134

memahami penafsiran ayat-ayat tentang qadar yang dilakukan oleh Muqātil bin Sulaimān.

6. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi latar belakang permasalahan dan aspek yang mengakibatkan penelitian ini penting dilakukan, rumusan masalah dalam mempertegas pokok masalah dalam penelitian ini, diikuti tujuan beserta kegunaan penelitian, tinjauan atau telaah pustaka sebagai pemaparan perbedaan dan kebaruan penelitian yang hendak penulis lakukan dengan berbagai penelitian yang telah ada, kerangka teori sebagai landasan teori dalam penelitian, setelah itu metode sebagai landasan analisis penelitian ini, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan struktur penelitian ini.

Bab dua berisi ulasan mengenai konsep qadar dalam beberapa aliran teologi Islam. Yakni memuat tentang pengertian teologi Islam beserta munculnya teologi Islam, selain itu juga memuat tentang konsep qadar dalam beberapa aliran teologi Islam dengan mencakup dari pengertian dari masing-masing aliran teologi Islam, sejarah munculnya masing-masing aliran teologi Islam, serta pandangan masing-masing aliran teologi Islam tentang konsep *free will* dan *predestination*.

Bab tiga berisi tentang biografi Muqātil bin sulāiman dan *Tafsīr Muqātil*. Pada bab ini, menguraikan tentang gambaran penulis dan kitabnya. Penilaian ulama terhadap Muqātil. Serta akan dilengkapi dengan penyajian mengenai metodologi beserta karakteristik penafsiran dalam *Tafsīr Muqātil*.

Bab empat berisi pemaparan tentang definisi qadar dalam prespektif Muqātil, penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam Tafsīr Muqātil dan corak penafsiran Muqātil tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*.

Bab lima merupakan bagian dari penulisan skripsi yang menyajikan hasil akhir dari pembahasan mengenai hal-hal yang di dapat dari proses penelitian yang peneliti lakukan. Dalam bab ini juga akan ditutup dengan saran-saran yang menjadi tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang penafsiran Muqātil terkait dengan ayat-ayat tentang qadar, maka ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan, terutama dalam menjawab rumusan masalah yang disebutkan dipembahasan awal. Kesimpulan ini memuat jawaban dari dua permasalahan pokok penafsiran ayat-ayat tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil*, yakni berkenaan dengan deskripsi penafsiran ayat-ayat tentang qadar yang dilakukan oleh Muqātil beserta corak penafsiran Muqātil corak penafsiran Muqātil tentang qadar dalam *Tafsīr Muqātil*.

Pertama, penafsiran qadar menurut Muqātil tidak secara tegas berbicara tentang qadar. Namun, tidak berarti bahwa dia sama sekali tidak menyentuh aspek-aspek yang kekuasaan dan usaha manusia saat menafsirkan ayat-ayat yang biasa digunakan oleh para ahli kalam ketika berbicara tentang qadar. Sebagai contoh penafsiran pada penafsiran QS. Al-Ra‘d (13): 11, QS. ‘Alī ‘Imrān (3): 165, QS. Al-An‘ām (6): 111, QS. Al-Anfāl (8): 17. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pemahaman Muqātil terkait dengan aspek kekuasaan dan usaha manusia adalah penciptaan perbuatan manusia itu berdasarkan atas kehendak Tuhan dengan disertai adanya daya upaya atau ikhtiyar atas perbuatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, manusia akan mendapatkan balasan sebagaimana atas perbuatan yang telah dilakukannya. Manusia akan mendapatkan balasan

surga jika melakukan perintah Tuhan, namun manusia akan mendapatkan siksa neraka jika ia telah melakukan larangan Tuhan.

Perlu digaris bawahi bahwa menurut Muqātil, terwujudnya suatu perbuatan perlu ada dua daya, yakni daya Tuhan dan daya manusia. Tetapi yang berpengaruh dan yang efektif pada akhirnya dalam perwujudan suatu perbuatan ialah daya Tuhan. Daya manusia tidaklah efektif kalau tidak disongkong oleh daya Tuhan.

Kedua, melihat penafsiran Muqātil berkenaan dengan ayat-ayat tentang qadar –tekait dengan aspek kekuasaan dan usaha manusia- dalam penelitian ini, maka menurut hemat penulis, Muqātil termasuk ke dalam corak pemikiran tradisional. Muqātil tidak memberikan kebebasan kepada manusia dalam berkehendak dan berbuat serta memberikan daya yang kecil kepada akal.

B. Saran-saran

Setelah menyusun skripsi ini, penulis berharap untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang qadar yang diusung oleh Muqātil bin Sulaimān. setidaknya memberikan sekelumit pengetahuan tentang konsep qadar bagi masyarakat umum agar mereka bisa menimbang kembali konsep yang diusung oleh Muqātil bin Sulaimān. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami qadar dengan simpel yang berujung kepada kepasrahan atas semua yang akan terjadi pada dirinya, atau sebaliknya.

Hanya saja, hal yang perlu dicatat adalah banyaknya riwayat yang dicantumkan dalam kitab *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* tidak disebutkan secara

lengkap periwayatnya. Oleh karena itu, tidak diketahui kedudukan riwayat tersebut apakah shahih atau dhaif. Ringksnya, perlulah ketelitian lebih dalam mengambil informasi atau data dari kitab terebut. Selain itu juga, karena sifat penafsirannya yang sangat ringkas (global), maka dalam kitab *Tafsīr Muqātil* tidak dijelaskan secara rinci atas makna suatu ayat. Muqātil hanya memberikan penjelasan terhadap lafaz-lafaz yang sekiranya membutuhkan penjelasan. Walaupun begitu, kitab ini, mempunyai nilai positif tersendiri. Kitab tafsir ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga mempermudah bagi pembacanya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kajian komprehensif. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis baik secara kemampuan maupun dari segi referensi buku. Oleh karena itu penulissangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya ini.

Di samping itu, perlu diketahui bahwa Muqātil bin Sulaimān memiliki cakra pemikiran yang sangat luas dalam karya-karyanya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai penafsiran ayat-ayat tentang qadar masih sangat relevan untuk dilakukan. Mengingat bahwa pengkajian tentang *Tafsīr Muqātil* ini masih terbilang asing bagi civitas akademik Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), apalagi bagi kalangan non-Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sehingga penelitian dan pengkajian mengenai kitab ini masih sangat perlu untuk dilanjutkan mengingat kitab ini juga salah satu warisan Islam yang tak ternilai harganya.

Tidak ada karya yang sempurna. Sebaik apapun sebuah karya tentu masih menyimpan celah yang dapat diteliti kembali. Penulis menyadari bahwa penelitian tentang Muqātil bin Sulaimān merupakan lahan kajian yang sangat luas. Berdasarkan penelitian mini yang penulis lakukan, penulis juga menyarankan bahwa perlu penelitian lebih lanjut mengenai beberapa aspek lain yang tercakup dalam kitab *Tafsīr Muqātil*. Salah satunya adalah aspek israiliyat yang terdapat dalam kitab tafsir tersebut. Mengingat bahwa kitab *Tafsīr Muqātil* dinilai sebagai kitab tafsir klasik yang mayoritas mengutip informasi dari israiliyat tanpa menyebutkan sanadnya. Sehingga terdapat kontroversi dalam penilaian kitab tafsir tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Fauzi (dkk). *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Abbas, Sirajuddin. *I'tiqad Ahlussunnah wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah. 2004.
- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid.*, terj. Firdaus An. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Al-'Adnahwi, Aḥmad bin Muḥammad. *Ṭabāqat al-Mufasssirīn*. Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, 1997
- Amīn, Aḥmad *Fajr al-Islām Yabḥaṣu 'Ān al-Ḥayāti al-Aqliyyah fī Ṣadri al-Islām ilā akhir al-Dawlah al-Umawiyah*. t. kt: Dar al-Kitāb al-'Arabi. 1975.
- Anwar, Abdul Rozak dan Rosihon. *Ilmu Kalam Untuk UIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Al-Asy'ari, Abi al-Ḥasan 'Ali bin Ism'īl. *Maqālāt al-Islamiyyīn wa ikhtilāfu al-Muṣallīn*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyah. 1969.
- Al-'Asqalani, Ibnu Ḥajar. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Dar al-Fikr, 1984
- Badawi, 'Abd al-Raḥman *Mazāhib al-Islāmiyyīn*. Beirut: Dār al-'Ilm lilmalāyin, 1971.
- Bashori, Mulyono dan. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Al-Bagdādi, Aḥmad bin 'Ali Abū Bakar al-Khaṭīb. *Tārīkh al-Bagdādi*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.tt.
- Fadillah, Dede. "al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam Tafsir klasik (Telaah kitab *al-Tafsīr al-Kabīr* Karya Muqātil bin Sulaimān)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Farkhatun, Naeli. "Pengaruh Iman kepada Qadha dan Qadar terhadap Penerimaan diri Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim", skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004. Hidayati, Wiji. *Ilmu Kalam*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Ferm, Vergilius. *An Encyclopedia of religion*. Westport: Greenwood Press. t.tt.

- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: raja Grafindo persada. 1999.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003
- Al-Hajāj, Yūsuf bin al-Zakī ‘Abdu al-Raḥman Abū. *Tahzīb al-Kamāl*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1980
- Hanafi, A. *Pengantar Theology Islam*. Jakarta: Jayamurni. 1974.
- Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang. T.tt.
- Hiiti, Phillip K.. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman dan dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Qadha dan Qadar: Ulasan Tuntas Masalah Takdir*. terj. Abdul Ghaffar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Khalkān, Abī al-‘Abbās Syamsu al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad bin Abī Bakar bin. *Wafayāt al-‘A’yān wa Anbā’u Abnā’i al-Zamān*. Beirut: Dār Ṣādir, t.tt
- Kahālah, Umar Riḍā *Mu’jam al-Mu’allifin Tarājim Muṣannifi al-Kutub al-‘Arabiyyah*. Beirut: Muasasah al-Risalah, 1993
- M, Afrizal. *Ibn Rusyd tujuh Perdebatan Utama dalam Teologi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Al-Mafrawi, Muḥammad bin ‘Abd al-Raḥman. *Al-Mufasssirūn Baina Al-Ta’wil wa al-Isbāt fi ayāt al-Ṣifāt*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.
- Mas’udah, Ummi. “Urgensi kepada Qadha dan Qadar dalam Menanggulangi Stres (Prespektif Konseling Islam)”. skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Mudhafir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Al-Rahmah, 2012.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986
- Netton, Ian Richard. *A Popular Dictionary of Islam*. London: Curzon Press, 1992.

- Al-Qurtubī. *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Kātib al-'Arabi lilṭabā'ah wa al-Nasyr, 1967.
- Al-Raziq, Mustāfa Abdu *Tamhīd li Tārīkh al-Falsafah al-Islamiyyah*. Kairo: Maktabah al-Ṭaqafah al-Diniyyah, 1379 H.
- Sabiq, Sayid. *Akidah Islam suatu Kajian yang Memposisikan Akal sebagai Mitra Wahyu*. Surabaya: al-Ikhlās, 1996.
- Setiawan, Ebta. Terjemah al-Qur'an 30 juz. software Terjemah al-Qur'an v1.5. 2005-2006.
- Al-Shahrastany. *al-Milal wa al-Niḥal*. Beirut: Dār al-fikr, t.tt.
- Shaleh, Qamaruddin (dkk). *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro: 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sirait, Sangkot. *Tauhid dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012
- Software Maktabah Syamilah
- Sons, J.M. Dent dan. *Everyman's Encyclopedia in Twelve Volumes*. Toronto: t. Penerbit. 1950.
- Sulaimān, Muqātil bin. *Tafsir Muqātil bin Sulaimān*. tahqiq Ahmad Farid. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003
- Muqātil bin. *Tafsīr Muqātilbin Sulaimān*. Beirut: Dār Ihya' al-Turaṡ, 1423 H
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010
- Habanakah, Abdurrahman. *Pokok-pokok Akidah Islam*. terj. A.M. Basalamah. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Taimiyah, Ibnu *Qodho' dan Qadar*. terj. Ahmad Faiz Asifuddin. Solo: Pustaka Mantiq, 1996.
- Al-Thabari, Ibn Jarir. *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. Beirut: Dar Sadir, 2003.

- Al-Uṣaimin, Muḥammad bin Ṣālih. *Buku Induk Akidah Islam*. Terj. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsiran al-Qur'an, 1973
- Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990
- Ḍahabi, Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadiṣiyyah, 1961
- , Muḥammad Husain. *Israiliat dalam Tafsir dan Hadis*. Terj. Didin Hafidhuddin. Jakarta: Pustaka Litera Antarbusa, 1993.
- Zahrah, Muḥammad Abū. *Tārīkh al-Mazāhib al-Islamiyyah*. t. kt: Dār al-Fikr al 'Arabi, t. Tt.

CURRICULUM VITAE

Nama : Laila Mutmainnah

TTL. : Gresik, 06 Pebruari 1994

Alamat Asal :Dusun Krajan 01, RT. 001 RW. 005 Pangkah Wetan
Ujungpangkah Gresik Jawa Timur

Alamat Jogja : Jl. Timoho, gang Gading no. 11 RT. 02 RW. 01 Ngentak Sapen
Sleman Yogyakarta

No. HP : 085 733 125 600

Orang Tua

Ayah : H. Zainal Arifin

Ibu : Hj. Anisah (Alm)

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat :Dusun Krajan 01, RT. 001 RW. 005 Pangkah Wetan
Ujungpangkah Gresik Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

SD : MI. Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik (1999)

SMP : MTs. Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik (2005)

SMA : MAK. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2008)

S-1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)